

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba menganalisis tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI) pada periode 2018-2022 (Tahun pertama 2018-Tahun kelima 2022) dengan sampel 12 Unit usaha Syariah yang ada di Indonesia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022 menurun sebesar 19% karena nilai TFPCH <1 yaitu 0.810. Penurunan tingkat produktivitas Unit Usaha Syariah dipengaruhi oleh dua hal, pertama karena kurang efektifnya efisiensi, hal ini diketahui dari nilai EFFCH 3,3% <1, yakni sebesar 0.967 dan yang kedua, karena kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi dan inovasi selama proses produksi, hal ini diketahui dari nilai TECHCH 16,3% <1, yakni sebesar 0,837.

Penilaian secara individual, dikatakan bahwa 3 bank memperoleh tingkat produktivitas >1 atau bisa dikatakan

produktivitas meningkat. Unit Usaha Syariah yang memperoleh peningkatan produktivitas adalah BPD Jateng sebesar 4,5% (1.045), Maybank Indonesia sebesar 1,6% (1.016) dan Permata sebesar 10,4% (1.104). Diketahui pada periode keempat (Tahun ketiga 2020-Tahun keempat 2021) menjadi periode terbaik dalam mencapai tingkat produktivitas tertinggi dengan perolehan angka meningkat sebesar 2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Unit Usaha Syariah

Secara keseluruhan, nilai rata-rata produktivitas Unit Usaha Syariah selama periode penelitian tingkat produktivitasnya menurun. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi dan inovasi selama proses produksi serta kurangnya efektifitas pada efisiensi. Unit Usaha Syariah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas agar mampu lebih efisien selama proses produksi, kemudian tingkatkan teknologi yang digunakan sehingga lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan

operasional dan tingkatkan inovasi dengan menemukan terobosan-terobosan baru agar nasabah dapat bertransaksi lebih mudah pada Unit Usaha Syariah.

2. Untuk Peneliti pada Masa Depan

Diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti tingkat produktivitas perbankan syariah dengan metode *Malmquist Productivity Index* (MPI) agar dapat memperluas objek, sampel, dan waktu penelitian. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel seperti penambahan BOPO dan Aset pada variabel *input* serta ROA dan FDR pada variabel *output* yang dikatakan relevan terhadap produktivitas perbankan syariah yang tidak digunakan dalam penelitian ini.